JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 10, No. 2, June 2025
Page 852-862
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

IMPLIKASI MANAJEMEN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMK SINAR HUSNI 2 Tr MEDAN

Zulqaidah[1], Muhammad Rifa'i[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: zulkaidah164@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.723

Sections Info

Article history:
Submitted: 3 June 2025
Final Revised: 10 June 2025
Accepted: 16 June 2025
Published: 30 June 2025

Keywords:
Implications
Excellent Classroom Management
Student Competence

ABSTRAK

This study aims to analyze the implications of elite class management on improving student competencies at SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The main informants in this study were the school principal, students, and teachers of the elite class. The results indicate that the management of elite classes is carried out systematically, starting with a rigorous student selection process, the provision of better facilities and infrastructure, the integration of technology-based learning, and extended learning hours. The applied learning strategies focus on developing students' potential holistically in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The positive impact of this management is evident in the increased readiness of students to enter the workforce and pursue higher education. Collaboration programs with industries such as Yamaha, Toyota, and Alfa Scorpi, as well as international internship opportunities through the Habibie Foundation, serve as indicators of the program's success. In conclusion, elite class management significantly contributes to enhancing students' competencies, motivation, and independence. The study recommends that the management of elite classes be continuously developed and adapted to meet the demands of the workforce and the challenges education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi manajemen kelas unggulan dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru kelas unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas unggulan dilakukan secara sistematis, dimulai dengan proses seleksi siswa yang ketat, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik, integrasi pembelajaran berbasis teknologi, dan penambahan jam belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak positif dari manajemen ini terlihat dari meningkatnya kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan tinggi. Program kolaborasi dengan industri seperti Yamaha, Toyota, dan Alfa Scorpi, serta kesempatan magang internasional melalui Yayasan Habibie, menjadi indikator keberhasilan program. Kesimpulannya, manajemen kelas unggulan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi, motivasi, dan kemandirian siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen kelas unggulan terus dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi tuntutan tenaga kerja dan tantangan pendidikan.

Kata kunci: *Implikasi, Manajemen Kelas Unggulan, Kompetensi Siswa.*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan unsur utama dalam institusi pendidikan yang memiliki bakat dan kompetensi yang beragam. Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Rifa'i, 2018). Kompetensi ini perlu dikembangkan melalui layanan pembelajaran yang optimal agar siswa dapat mencapai potensi terbaiknya. Tanpa adanya manajemen yang baik, sulit bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Kompetensi sendiri merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam pola pikir serta tindakan seseorang. Pola pikir dan tindakan ini harus mampu diterapkan secara konsisten, berkelanjutan, serta adaptif terhadap berbagai perubahan dalam kehidupan, baik dalam konteks profesi, keahlian, maupun aspek lainnya.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kompetensi mencerminkan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif, yang didasarkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Oleh karena itu, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktik (*skill*). Menurut Sustanto (2012), *soft skill* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan etika dalam lingkungan kerja. Sementara itu, Kusumastuti (2019) menyebutkan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) mencakup sikap tanggap terhadap lingkungan, kerjasama, komunikasi, semangat kerja tinggi, serta kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab (Afriani & Setiyani, 2015). Adapun *hard skill*, menurut Wibowo (2016), merupakan keterampilan teknis sesuai bidang yang dibutuhkan industri dan berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan.

Peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek *soft skill* maupun *hard skill*, memerlukan penerapan strategi yang tepat oleh pihak sekolah. Strategi tersebut harus melibatkan unsur manajerial, terutama dalam hal manajemen kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai institusi pendidikan kejuruan, SMK memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja. Dalam konteks ini, manajemen kelas menjadi komponen krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Afriza (2014) mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dirancang secara sistematis untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal senada juga disampaikan oleh Rusydie (2011), yang menyatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan manajemen kelas yang baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman, sekaligus mendorong peningkatan prestasi akademik dan keterampilan peserta didik.

Salah satu bentuk implementasi manajemen kelas yang strategis adalah pembentukan kelas unggulan. Kelas unggulan merupakan program khusus yang ditujukan bagi siswa dengan minat dan potensi tinggi dalam bidang kejuruan tertentu, seperti Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui kurikulum yang lebih mendalam, praktik industri yang intensif, serta bimbingan dari tenaga pendidik dan profesional berpengalaman. Di samping itu, kelas unggulan biasanya bekerja sama dengan industri agar keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

SMK Sinar Husni 2 TR Medan, sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang terletak di Labuhan Deli, Sumatera Utara, telah mengimplementasikan program kelas unggulan. Program ini hadir sebagai solusi atas kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Dalam pelaksanaannya, kelas unggulan menerapkan sistem departementalisasi, di mana setiap jurusan memiliki kepala jurusan bengkel yang bertanggung jawab atas kegiatan praktik. Selain itu, sistem pembelajaran ganda juga diterapkan, yaitu siswa belajar selama enam bulan di industri dan enam bulan di sekolah secara bergantian. Durasi praktik yang lebih lama dari prakerin konvensional ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman teknis dan pengembangan *soft skill* secara lebih mendalam.

Keberhasilan program kelas unggulan di SMK Sinar Husni 2 TR Medan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Ruang teori dan praktik dirancang menyerupai lingkungan kerja riil dengan dukungan peralatan modern yang sesuai dengan perkembangan industri. Selain itu, keunggulan lain yang ditawarkan adalah program magang internasional, seperti ke Jepang, yang memberikan siswa pengalaman langsung di dunia industri global. Hal ini membekali siswa dengan keterampilan yang aplikatif dan perspektif internasional dalam dunia kerja.

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung pentingnya manajemen kelas unggulan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Rahmawati (2023) menekankan pentingnya perencanaan terstruktur dan pengawasan efektif dalam pelaksanaan program kelas unggulan di MTs N 1 Ponorogo yang berdampak pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Sementara itu, Zakiah Wati & Trihantoyo (2020) menemukan bahwa strategi pengelolaan seperti kerja sama guru-siswa, iklim pembelajaran kondusif, dan bimbingan belajar eksternal mampu meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Turi Lamongan. Selain itu, Darojah (2023) menunjukkan bahwa implementasi kelas unggulan di MTs Negeri 1 Mataram berhasil mendorong siswa meraih prestasi hingga tingkat provinsi dan nasional. Temuan-temuan ini semakin menguatkan urgensi penelitian terhadap manajemen kelas unggulan, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan.

Dengan demikian, SMK Sinar Husni 2 TR Medan telah menunjukkan keberhasilan dalam menyiapkan siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul"Implikasi Manajemen Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Sinar Husni 2 TR Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana manajemen kelas unggulan diterapkan dan berimplikasi pada peningkatan kompetensi siswa di SMK Sinar Husni 2 Tr Medan. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menggali makna serta pemahaman suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan dalam konteks yang alami dan mendalam (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Jln. Veteran Gg. Utama Pasar 5 Helvetia, Sumatera Utara, selama dua bulan, yaitu pada Februari hingga Maret. Fokus penelitian terletak pada kebijakan, strategi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program kelas unggulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas unggulan, siswa yang mengikuti program kelas unggulan, dan staf administrasi untuk memperoleh data langsung mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta tantangan

manajemen kelas unggulan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas unggulan, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, laporan evaluasi siswa, dan pedoman pengelolaan kelas unggulan.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, *member checking* kepada informan, serta pencatatan proses penelitian secara sistematis agar dapat dilacak keandalannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai praktik manajemen kelas unggulan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa wawancara dengan salah satu guru dan juga kepala sekolah di sekolah SMK Sinar Husni 2 TR Medan mengenai implikasi manajemen kelas unggulan dalam meningkatkan kompetensi siswa menjelaskan sebagai berikut.

Hasil wawancara mengenai kompetensi siswa di sekolah tersebut yaitu kompetensi siswa di kelas unggulan lebih terfokus dan terukur dibandingkan dengan kelas reguler. Di kelas unggulan, terdapat evaluasi pembelajaran yang dilakukan sejak awal, seperti tes yang mengukur kemampuan siswa dalam penyerapan materi. Hal ini berbeda dengan kelas reguler yang tidak memiliki tes signifikan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara lebih mendalam, dengan fokus pada aspek keterampilan teknis, terutama di bidang teknik. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa dalam pendidikan SMK, setiap siswa memiliki karakteristik dan keinginan yang berbeda, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal dalam pengembangan kompetensinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keseimbangan antara keterampilan praktis dan akademik, banyak siswa yang cenderung lebih menonjol dalam keterampilan teknis.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru kelas menjelaskan bahwa kompetensi siswa di SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan difokuskan pada penguatan keterampilan (*skill*) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pihak sekolah menekankan bahwa lulusan SMK harus memiliki bekal keterampilan sebagai "senjata" untuk bersaing setelah tamat. Hal ini tercermin dari pernyataan narasumber yang menekankan bahwa siswa harus mampu mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakat masing-masing. Selain keterampilan praktik, sekolah juga menyamakan standar akademik dan keterampilan siswa, sebagai ciri khas utama dari pendidikan kejuruan. Fokus pada keseimbangan antara akademik dan keterampilan teknis menunjukkan bahwa sekolah berupaya mempersiapkan lulusan yang kompeten secara holistik.

Selanjutnya mengenai manajemen kelas unggulan yang sudah diterapkan di sekolah ini menjelaskan bahwa manajemen kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni ditandai dengan adanya peningkatan kualitas fasilitas dan seleksi siswa yang lebih ketat. Salah satu perbedaan mencolok adalah tersedianya fasilitas seperti AC dan proyektor di setiap kelas unggulan, yang bertujuan menunjang pembelajaran berbasis digital sesuai dengan tuntutan era modern. Penerapan manajemen berbasis teknologi ini juga didukung oleh pelatihan bagi guru, termasuk guru senior yang masih kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, proses seleksi untuk kelas unggulan dilakukan secara ketat melalui tes tertulis dan praktik, menekankan pentingnya penguasaan akademik dan keterampilan teknis siswa sejak awal.

Hal ini mencerminkan sistem manajemen kelas unggulan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kualitas.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa manajemen kelas unggulan di sekolah ini lebih terstruktur dan sistematis dibandingkan dengan kelas reguler. Salah satu perbedaan utama terletak pada durasi jam pembelajaran yang lebih panjang di kelas unggulan. Sebagai contoh, mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika memiliki jam pelajaran yang lebih banyak, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif kepada siswa. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih intensif dan berfokus pada pencapaian kompetensi siswa. Di samping itu, narasumber juga menekankan pentingnya pemahaman karakteristik setiap siswa. Dengan mengetahui kecenderungan dan minat siswa, pengelolaan kelas dapat disesuaikan untuk mengoptimalkan kemampuan akademik maupun keterampilan praktis mereka. Pendekatan ini memungkinkan manajemen kelas unggulan untuk lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian Implikasi dari manajemen kelas unggulan ini sangat signifikan terhadap kualitas dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia industri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Narasumber menjelaskan bahwa pihak sekolah melakukan evaluasi secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dari program ini tepat sasaran. Meskipun demikian, ada tantangan dalam hal pemahaman siswa dan orang tua terkait peluang industri, seperti yang terlihat pada rendahnya minat siswa untuk bekerja di industri tertentu meskipun peluangnya besar. Faktor kedekatan dengan keluarga dan ketakutan merantau menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, narasumber menyebutkan bahwa kelas unggulan ini juga melibatkan kerjasama dengan dunia industri, yang tercermin dalam program link and match yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui kerjasama dengan industri, seperti Yamaha dan Toyota, siswa kelas unggulan mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Program ini telah membuktikan keberhasilannya dalam menciptakan kesempatan magang di luar negeri, seperti ke Jerman dan jepang, yang merupakan hasil dari kerjasama dengan *Habibie Foundation*.

Secara keseluruhan, manajemen kelas unggulan ini memberi dampak positif, meskipun ada tantangan dalam pemahaman masyarakat dan siswa itu sendiri. Implikasi dari manajemen kelas unggulan juga terlihat pada meningkatnya peluang siswa dalam pengembangan diri dan karier setelah lulus. Salah satu bentuk nyata adalah program kerja sama dengan pihak industri dan pemerintah, seperti dinas ketenagakerjaan serta perusahaan-perusahaan seperti Yamaha dan Alfa Scorpi, yang membuka peluang kerja bagi lulusan. Tidak hanya itu, siswa juga dipersiapkan untuk kesempatan bekerja di luar negeri seperti ke Jepang, sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi internasional. Selain itu, kelas unggulan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kelas ini tidak dimaksudkan untuk membeda-bedakan, melainkan sebagai motivasi agar siswa reguler juga terpacu untuk meningkatkan kemampuan. Dengan demikian, manajemen kelas unggulan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi, motivasi, serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas unggulan di SMK Sinar Husni 2 TR Medan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan teknis. Melalui seleksi ketat, fasilitas yang memadai, serta kerja sama dengan industri, siswa lebih siap menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa menjadikan kelas unggulan sebagai strategi efektif dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan

Kompetensi Siswa di Sekolah SMK Sinar Husni 2 TR

Secara umum, kompetensi dapat diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin melalui pola pikir dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Devi Andriani, 2017). Dalam konteks siswa SMK, kompetensi mencakup kemampuan teknis, akademik, serta nilai dan sikap kerja yang harus ditunjukkan dalam aktivitas pembelajaran dan praktik kerja. Menurut Fakhri (2023), kompetensi siswa adalah hasil dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan direfleksikan dalam kebiasaan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendekatan yang dilakukan di kelas unggulan, di mana siswa tidak hanya didorong untuk memahami materi, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui evaluasi dan praktik teknis.

Dalam kerangka pendidikan kejuruan, kompetensi siswa harus relevan dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, kurikulum SMK harus terintegrasi dengan masukan dari dunia usaha dan industri (DUDI) agar siswa mampu memenuhi standar kerja yang berlaku (Mulyasa, 2006). Bloom (dalam Muslich, 2009) mengklasifikasikan kompetensi ke dalam tiga domain utama, Kognitif, yang meliputi kemampuan berpikir seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Afektif, yang mencakup sikap, minat, dan nilai. Psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan teknis dan kemampuan melakukan tugas fisik tertentu.

Dalam kelas unggulan SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan, penekanan utama terdapat pada domain psikomotorik, yaitu keterampilan teknis yang dipraktikkan siswa secara langsung dalam pembelajaran berbasis praktik. Hal ini ditegaskan oleh Agus (2018), yang menyatakan bahwa capaian belajar dalam ranah psikomotorik tercermin melalui keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak, yang merupakan hasil dari keberhasilan proses pembelajaran pada aspek kognitif dan afektif.

Winingsih (2020) juga menekankan bahwa psikomotorik memiliki tujuh tahapan, mulai dari peniruan hingga penciptaan, yang semuanya dapat ditemukan dalam proses pembelajaran kelas unggulan yang menekankan inovasi dan adaptasi siswa terhadap berbagai situasi nyata. Spencer & Spencer membagi kompetensi menjadi lima karakteristik: motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswa kelas unggulan menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dan konsep diri yang kuat dalam mengejar kompetensinya, karena mereka difokuskan pada bidang sesuai minat masing-masing. Kemampuan tersebut diperkuat oleh keterampilan yang diasah melalui pengalaman belajar yang intensif dan terstruktur, seperti praktik langsung dan evaluasi rutin. Hal ini mendukung pendapat Mulyasa bahwa kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan pada kebiasaan berpikir dan bertindak siswa.

Menurut Aisyah, et al (2021), faktor yang memengaruhi kompetensi meliputi: (1) Keyakinan dan nilai, yang menciptakan motivasi internal siswa untuk belajar dan berkembang. (2) Keterampilan dan pengalaman, yang diperoleh melalui praktik langsung. (3) Motivasi dan kemampuan intelektual, yang mempengaruhi daya tangkap dan daya analisis siswa. (4) Budaya organisasi sekolah, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi. Kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan terbukti berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi, praktik langsung, dan evaluasi objektif, sehingga mendorong pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Manajemen Kelas Unggulan di Sekolah SMK Sinar Husni 2 TR

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses mengarahkan dan

mengkoordinasikan aktivitas individu untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini dijalankan oleh seorang manajer guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efisien demi tercapainya target organisasi (Wijaya, 2016). Dalam konteks pendidikan, manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam bidang pendidikan, dengan tujuan untuk merealisasikan sasaran pendidikan yang telah ditentukan (Rifa'i, 2019). Sementara itu, kelas berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, serta mengembangkan karakter yang positif. Idealnya, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara aktif di dalam kelas dan mencakup beragam aspek seperti gaya belajar siswa, karakter, interaksi sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab mereka (Leriza Deni, 2021). Adapun pengelolaan kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni memiliki karakteristik tersendiri yang secara nyata membedakannya dari kelas reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa manajemen kelas unggulan ditandai dengan peningkatan kualitas fasilitas, seperti adanya AC dan proyektor di setiap ruang kelas, serta pelaksanaan seleksi siswa yang lebih ketat melalui tes tulis dan praktik. Peningkatan fasilitas ini mendukung pembelajaran berbasis digital dan sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Guru-guru, termasuk yang senior, juga mendapatkan pelatihan agar mampu beradaptasi dengan teknologi, yang merupakan bagian dari manajemen kelas berbasis teknologi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Griffin (2004:4) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian berbagai sumber daya guna mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, manajemen kelas mencakup pengaturan seluruh aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Kepala sekolah menegaskan bahwa manajemen kelas unggulan di sekolah ini lebih sistematis dibandingkan dengan kelas reguler. Salah satu bentuk konkritnya adalah durasi pembelajaran yang lebih panjang, khususnya pada mata pelajaran kunci seperti Bahasa Inggris dan Matematika. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar kompetensi siswa meningkat. Penambahan jam belajar ini menciptakan suasana yang intensif dan menuntut konsentrasi serta kesiapan siswa yang tinggi.

Dalam pandangan Djamarah (2006:175), manajemen kelas bertujuan untuk membentuk suasana yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif, dengan meminimalisir gangguan dan menciptakan iklim belajar yang sehat. Hal ini tampak pada implementasi kelas unggulan, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai manajer kelas yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Pengelolaan kelas unggulan juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik dan minat siswa. Guru berupaya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan potensi akademik dan keterampilan praktis siswa. Ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas seperti yang diungkapkan Sardiman (2011:134), yaitu kehangatan dan antusiasme, variasi, keluwesan, serta penekanan pada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Lebih lanjut, manajemen kelas unggulan tidak hanya memperhatikan faktor teknis seperti sarana prasarana, tetapi juga faktor sosial-emosional. Djamarah (2006:159) menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang kelas dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Di SMK TR Sinar Husni, hubungan antara guru dan siswa dijaga melalui pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti memberikan ruang diskusi, bimbingan personal, dan penguatan karakter.

Dengan demikian, manajemen kelas unggulan memiliki implikasi yang nyata dalam meningkatkan kompetensi siswa. Peningkatan fasilitas, pendekatan pengajaran yang intensif, serta perhatian pada karakteristik siswa menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Islamy (2003:20), implikasi adalah sesuatu yang ditimbulkan sebagai hasil dari pelaksanaan kebijakan. Dalam hal ini, kebijakan manajemen kelas unggulan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan penerapan manajemen kelas unggulan yang komprehensif dan berorientasi pada kualitas, sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini memperkuat pernyataan Silalahi (2009:87) bahwa implikasi merupakan konsekuensi dari pelaksanaan kebijakan yang dapat berdampak terhadap kelompok sasaran, dalam hal ini para siswa kelas unggulan.

Implikasi Manajemen Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Implikasi dari manajemen kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah telah menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan guna memastikan bahwa lulusan dari kelas unggulan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal rendahnya minat siswa terhadap peluang kerja di sektor tertentu karena faktor kedekatan dengan keluarga dan ketakutan untuk merantau. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Bafadal (2006), yang mengemukakan bahwa peserta didik di kelas unggulan umumnya menunjukkan keunggulan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memiliki tingkat kecerdasan yang melebihi rata-rata. Oleh sebab itu, kelas unggulan perlu dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang optimal sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Lebih lanjut, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan dunia industri, termasuk perusahaan besar seperti Yamaha dan Toyota, serta lembaga internasional seperti *Habibie Foundation*, yang membuka peluang magang ke luar negeri seperti Jerman dan Jepang. Hal ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan program (*link and match)* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kelas unggulan sebagaimana dijelaskan oleh Supriyono dalam Depdikbud RI, yang menyatakan bahwa kelas unggulan dirancang untuk meraih keunggulan dalam proses maupun hasil pendidikan melalui program yang disesuaikan dengan kurikulum yang dikembangkan, serta dilengkapi dengan materi tambahan pada mata pelajaran tertentu.

Secara filosofis, kelas unggulan tidak semata-mata sebagai bentuk diferensiasi akademik, tetapi juga sebagai strategi untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Menurut Muhammad (2017), kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas, dan kecerdasan lebih besar dibandingkan siswa lainnya. Program ini memberikan pelayanan pembelajaran khusus untuk mengoptimalkan perkembangan intelektual siswa sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan kompetensi yang positif. Dari sisi tujuan, kelas unggulan memiliki peran strategis dalam mencetak siswa yang cerdas, beriman, bertakwa, memiliki budi pekerti luhur, serta berpengetahuan dan terampil (Ibrahim, 2003). Hal ini terlihat dari bagaimana siswa di kelas unggulan tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademik, tetapi juga disiapkan untuk berkarier secara profesional, termasuk dengan peluang kerja di luar negeri melalui program pemagangan.

Ciri khas dari manajemen kelas unggulan ini terletak pada proses seleksi masuk yang

ketat, penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, suasana belajar yang kondusif, serta pengembangan kurikulum yang inovatif (Kiki Angel, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan bahwa siswa kelas unggulan memiliki waktu belajar yang lebih panjang, fasilitas yang lebih lengkap, serta metode pengajaran yang lebih interaktif. Menurut Arifin (2008), keberhasilan penyelenggaraan kelas unggulan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: sarana prasarana yang lengkap, guru berkualifikasi tinggi, murid yang aktif dalam pembelajaran, dukungan organisasi yang kuat, kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah, serta kepemimpinan yang unggul. Hal ini terefleksi pada SMK TR Sinar Husni yang aktif menjalin kemitraan dengan Dinas Ketenagakerjaan dan perusahaan besar untuk memperluas peluang karier siswa setelah lulus.

Dengan adanya program kelas unggulan, siswa juga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini tidak bersifat diskriminatif, tetapi justru menjadi role model bagi siswa reguler untuk meningkatkan semangat belajar dan daya saing. Ini sejalan dengan pendapat Suhartono dan Ngadirun (2009) yang menyebutkan bahwa program kelas unggulan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui klasifikasi siswa berdasarkan bakat, prestasi, dan kemampuan mereka. Secara keseluruhan, manajemen kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni memberikan implikasi yang nyata dalam meningkatkan kompetensi, motivasi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Keberhasilan ini tentu menjadi gambaran konkret dari implementasi kebijakan pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan, sesuai dengan visi pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Manajemen kelas unggulan di SMK TR Sinar Husni 2 TR Medan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kelas ini ditandai dengan adanya seleksi ketat, fasilitas pendukung seperti AC dan proyektor, serta kurikulum yang diperkaya dan disesuaikan dengan kebutuhan industri. Program pembelajaran juga didukung oleh pelatihan guru serta pengelolaan waktu belajar yang lebih panjang dan intensif. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan adaptif terhadap minat dan karakteristik siswa. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak seperti dunia industri dan pemerintah menjadikan kelas unggulan sebagai model pendidikan yang mampu menjawab tantangan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Salah satu implikasi nyata dari penerapan manajemen kelas unggulan adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk menjalani program magang di luar negeri, seperti di Jepang dan Jerman, melalui kolaborasi dengan dunia industri dan lembaga seperti *Habibie Foundation*. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membentuk kesiapan mental serta sikap profesional mereka dalam konteks internasional. Meski demikian, masih terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman dari siswa dan orang tua mengenai peluang kerja di industri, serta keraguan untuk merantau. Namun demikian, manajemen kelas unggulan tetap memainkan peran penting dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing secara global, serta siap untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

REFERENSI

Afriza. (2014). *MANAJEMEN KELAS*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.

Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan,

penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj.

Aisyah, A. N., Pinkan, F. N., & Danianta, P. B. (2022). Pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap produktivitas kerja. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management),* 5(2), 86-99. https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i2.5642.

Amalia Ratna Zakiah Wati.S.T. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. J*urnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP),* Volume 5, Nomor 1, hlm. 46-57. DOI: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.

Agus, D. (2018). *Penilaian Psikomotor.* Depok: Karima.

Arifin, I. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi.* Yogyakarta: Aditya Media.

Baedi, I. (2013). *Pengembangan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Bafadal, A. (2006). *Sistem Pendidikan Unggulan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan.

Djamarah, S. (2006). *Manajemen Kelas: Konsep dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darojah, Rofiatud. (2023). *Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Mataram*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

Devi Andriani, J. S. (2017). Upaya meningkatkan kompetensi siswa melalui motivasi belajar (The effort to improve competence of students through learning. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, Vol. 2 No.1.

Fakhri, Y. R. (2023). ANALISIS TINGKAT KOMPETENSI SISWA PADA SMK ISLAMI AL-FATTAH ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR. *JIEB : JURNAL IL,IAH EKONOMI BISNIS*, Vol. 9 No. 1. https://doi.org/10.35972/jieb.v9i1.1001.

Griffin, C. (2004). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ibrahim, M. (2003). *Tujuan Kelas Unggulan dan Pencapaiannya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kiki Angel, L. (2022). *Kelas Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Kusumastuti, N., & Khoiron, A. (2019). Manajemen program kelas unggulan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Educational Management Research*, 3(1), 1–15.

Leriza Deni, I. N. (2021). Manejemn Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah SMA Swasta Al-Ulum Medan. *JURNAL FADILLAH-Manajemen Pendidikan Islam dan Umum*, Vol.1 No. 4.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyasa, (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, F. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No.18.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Rizqi Ulinni'mah. (2023). *Manajemen Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan*

Mutu Lulusan di MTs Negeri 1 Ponorogo. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institur Agama Islam Negeri Ponorogo.

Rifa'i, M. (2019). *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN*. Malag Jawa Timur: CV.Huanis.

Rifa'i, M. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Medan: CV.Widya Puspita.

Rusdydie. (2011). *PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KELAS*. Jogjakarta: Diva Press.

Rusmiati Rusi, d. (2022). *MANAJEMEN KELAS Strategi Guru dalam Menciptakan IKlim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Silalahi, U. (2009). *Manajemen Pendidikan dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Medan: USU Press.

Suhartono, S., & Ngadirun, H. (2009). *Kelas Unggulan: Konsep dan Implementasi dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, A. (2003). *Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(2), 197-212. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028.

Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *5*(1), 46-57.

Winingsih, L. H. (2020). *Penguatan Ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128-139.

Wijaya, M. R. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien.* Medan: PERDANA PUBLISHING.

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA